

JM-PKM

Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 4 • No. 1 • April Tahun 2025

DOI : 10.37090/jm-pkm.v4i1.2664

Homepage: <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jm-pkm/index>

SOSIALISASI PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA DAN WAWASAN KEBANGSAAN

Riza Yudha Patria¹, Rohani²

¹Universitas Tulang Bawang. Email: rizayudhap12@gmail.com No. HP/Whatsapp: 081312032333

²Universitas Tulang Bawang. Email: rohaniutb@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila as the foundation of the state has an important role in all aspects of life. Then, it is regulated in the 1945 Constitution which contains the goals of national and state development. The basic consensus then becomes four basic consensuses in their entirety and applies to all Indonesian citizens within the scope of the Republic of Indonesia. National insight can start from oneself, then family, community, to a larger scale such as the state. The four basic consensuses are important aspects that must be instilled starting from oneself. The values in the four basic consensuses include Pancasila, the 1945 Constitution, the Republic of Indonesia, and the motto Bhineka Tunggal Ika. The motto emphasizes the aspect of unity in every difference that exists. "Every religion, school of thought, and certain thoughts always have the same meaning and purpose, which is why unity is an absolute thing in the diversity that exists.

Keywords: *Development, Ideology, National Insight.*

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara mempunyai peranan penting dalam segala aspek kehidupan. Kemudian, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang di dalamnya memuat tujuan pembangunan berbangsa dan bernegara. Konsensus dasar tersebut, kemudian menjadi empat konsensus dasar seutuhnya dan berlaku untuk seluruh Warga Negara Indonesia dalam cakupan NKRI. Wawasan kebangsaan dapat dimulai dari diri sendiri, kemudian keluarga, komunitas, hingga skala yang lebih besar seperti negara. Empat konsensus dasar merupakan aspek penting yang harus ditanamkan mulai dari diri sendiri. Nilai-nilai dalam empat konsensus dasar mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dalam semboyan tersebut menekankan pada aspek persatuan dalam setiap perbedaan yang ada. "Setiap agama, aliran, dan pemikiran tertentu selalu memiliki makna dan tujuan yang sama, sebabnya persatuan merupakan hal yang mutlak dalam keberagaman yang ada.

Kata Kunci: *Pembinaan, Ideologi, Wawasan Kebangsaan.*

PENDAHULUAN

Ideologi Pancasila adalah suatu pandangan hidup atau sistem nilai dasar yang menjadi landasan bagi negara dan seluruh bangsa Indonesia. Hal ini diakui sebagai ideologi negara resmi Indonesia dan tercantum dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945.

Filosofi Pancasila berasal dari dua kata, “panca”, yang berarti lima, dan “sila”, yang berarti dasar atau prinsip. Oleh karena itu, Pancasila secara harfiah berarti lima dasar atau prinsip. Wakil presiden pertama Indonesia, Bung Hatta, memperkenalkan konsep ini dalam pidatonya pada 1 Juni 1945.



Kelima sila tersebut adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Tujuan Ideologi Pancasila

1. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
3. Menghargai dan menghormati keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia.
4. Menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai prioritas utama.
5. Menjamin kedaulatan bangsa Indonesia dalam segala aspek kehidupan.
6. Menghormati harkat dan martabat manusia serta melindungi hak asasi manusia.

Tujuan-tujuan tersebut menjadi pedoman dalam pembuatan kebijakan, perundang-undangan, dan program pembangunan di Indonesia. Pancasila, sejak pertama kali dideklarasikan oleh Bung Karno pada 1 Juni 1945, telah menjadi dasar ideologis bagi negara Indonesia dan merupakan simbol persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman yang ada. Dalam Pancasila, terdapat makna dasar yang diakui sebagai panduan dalam mengelola negara dan masyarakat. Makna ideologi Pancasila yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
Menegaskan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun mencakup semua agama yang dianut oleh rakyat Indonesia.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Menegaskan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi setiap manusia serta mendorong sikap saling menghormati dan bertoleransi.
3. Persatuan Indonesia
Menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan Indonesia, meskipun terdiri dari keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Menegaskan prinsip demokrasi, di mana keputusan penting diambil melalui musyawarah untuk mufakat atau perwakilan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Menegaskan pentingnya menciptakan kesetaraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga setiap individu dapat merasakan kesejahteraan dan kemajuan.

Wawasan Kebangsaan lahir ketika bangsa Indonesia berjuang membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan, seperti penjajahan oleh Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang. Perjuangan bangsa Indonesia yang waktu itu masih bersifat lokal ternyata tidak membawa hasil, karena belum adanya persatuan dan kesatuan, sedangkan di sisi lain kaum kolonial terus menggunakan politik adu domba atau *divide et impera*. Kendati demikian, catatan sejarah perlawanan para pahlawan itu telah membuktikan kepada kita tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak pernah padam dalam usaha mengusir penjajah dari nusantara.

Dalam perkembangan berikutnya, muncul kesadaran bahwa perjuangan yang bersifat nasional, yakni perjuangan yang berlandaskan persatuan dan kesatuan dari seluruh bangsa Indonesia akan mempunyai kekuatan yang nyata.

Dalam perjalanan sejarah itu telah timbul pula gagasan, sikap, dan tekad yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa serta disemangati oleh cita-cita moral rakyat yang luhur. Sikap dan tekad itu adalah pengejawantahan dari satu Wawasan Kebangsaan.

Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu "Wawasan" dan "Kebangsaan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dinyatakan bahwa secara etimologis istilah "wawasan" berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang. Wawasan Kebangsaan sangat identik dengan Wawasan Nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

Wawasan kebangsaan menentukan cara bangsa mendayagunakan kondisi geografis negara, sejarah, sosio-budaya, ekonomi dan politik serta pertahanan keamanan dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasional. Wawasan kebangsaan menentukan bangsa menempatkan diri dalam tata berhubungan dengan sesama bangsa dan dalam pergaulan dengan bangsa lain di dunia internasional. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa.

Wawasan kebangsaan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan warga masyarakat umum yang ada di Desa Taman Sari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur dan tim dosen Fakultas Hukum Universitas Tulang Bawang Lampung. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi dengan memberikan penjelasan terkait pentingnya pembinaan ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan.

Melakukan tanya jawab terkait dengan pentingnya mengetahui ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki peranan penting dalam menuntun kehidupan individu dan kolektif masyarakat. Sebagai pandangan hidup yang lahir dari nilai-nilai budaya asli bangsa, Pancasila mencerminkan kearifan lokal yang

diyakini kebenarannya dan menjadi dasar dalam menjaga konsistensi berpikir dan bertindak di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis dan sosiologis, melalui kajian literatur dan analisis kritis terhadap berbagai sumber terkait ideologi dan nilai-nilai kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari ideologi lain, yaitu kemampuannya mengakomodasi keberagaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai universal. Seluruh sila Pancasila terbukti logis, relevan, dan aplikatif dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi, sehingga memperkuat perannya sebagai panduan hidup yang ideal bagi bangsa Indonesia. Temuan ini menegaskan keistimewaan Pancasila sebagai ideologi pemersatu yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Sebagai dasar negara, Pancasila mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilainya mencakup pandangan hidup yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kendati demikian, tidak jarang muncul perdebatan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila, yang sering kali menimbulkan konflik horizontal maupun vertikal. Oleh karena itu, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi tugas bersama demi menjaga keutuhan bangsa.

Pancasila memiliki peran krusial sebagai panduan nilai yang mengatasi konflik dan ketimpangan sosial. Sebagai ideologi, Pancasila mampu menjembatani keberagaman budaya, agama, dan tradisi yang ada di Indonesia. Namun, tanpa pemahaman yang mendalam, nilai-nilai Pancasila rentan tereduksi menjadi slogan kosong tanpa aplikasi nyata. Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif bagaimana Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun institusi.

Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformatif, dinamis dan terbuka" (Kaelan, 2010:119) Hal ini dimaksudkan bahwa ideologi Pancasila bersifat aktual dan senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu teknologi dan perkembangan masyarakat atau bisa dikatakan bahwa ideologi Pancasila merupakan ideologi terbuka bukan ideologi tertutup.

Pancasila adalah ideologi bangsa dan dasar negara Indonesia disebabkan memiliki nilai-nilai sebagai pegangan berbangsa dan bernegara. Pancasila, sebagai ideologi, dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ideologi pancasila berperan sebagai ideologi nasional, maka perlu kajian bagaimana upaya yang harus dilaksanakan agar ideologi senantiasa dapat berperan sebagai faktor yang berpengaruh atau integratif. Oleh karena itu, perlu memiliki tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi idealis.
2. Realis,
3. Fleksibilitas.

Pertama-tama dapat dibedakan antara ideologi yang memiliki kerangka yang ideal dan menjunjung nilai-nilai moral, etik yang luhur dalam substansi maupun implementasinya dengan ideologi yang tidak memilikinya.

Wawasan Kebangsaan memberikan jaminan atas tercapainya kepentingan nasional, baik dalam maupun luar negeri. Ini memberikan gambaran yang jelas dan arah untuk masa depan bangsa dan negara untuk terus menjalankan reformasi dan demokrasi, tetapi penataan kehidupan kebangsaan harus di atas kesepakatan bersama yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Wawasan kebangsaan muncul saat bangsa Indonesia berjuang untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk penjajahan, seperti dari Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang, tapi kurang membuahkan hasil karena belum adanya persatuan dan kesatuan, sementara kaum penjajah terus menggunakan politik pemecah belah.

Namun, catatan sejarah perlawanan para pahlawan menunjukkan bahwa semangat perjuangan bangsa Indonesia tidak pernah padam dalam usaha untuk mengusir penjajah dari Nusantara tapi dalam perkembangan selanjutnya, muncul kesadaran bahwa perjuangan yang bersifat nasional, yang didasarkan pada persatuan dan kesatuan dari seluruh bangsa Indonesia, akan memiliki kekuatan yang nyata.

Istilah “Wawasan Kebangsaan” terdiri dari dua kata, yaitu “Wawasan” dan “Kebangsaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), secara etimologi, istilah “wawasan” berarti hasil dari mewawas, tinjauan, pandangan, dan dapat juga berarti konsepsi cara pandang.

Wawasan Kebangsaan sangat erat kaitannya dengan Wawasan Nusantara, yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

“Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berberarti kelompok masyarakat yang memiliki asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarah yang sama, serta berpemerintahan sendiri.

Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, dan (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Jadi, dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi oleh kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang menempatkan kesatuan dan persatuan wilayah sebagai prioritas dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Integrasi nasional ini tidak hanya berfokus pada aspek struktural, tapi juga mencakup kesatuan ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan.

Menentukan cara bangsa menggunakan kondisi geografis, sejarah, sosio-budaya, ekonomi, dan politik serta pertahanan keamanan negara dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan

nasional. Ini juga menentukan bagaimana bangsa menempatkan diri dalam hubungan dengan bangsa lain di dunia internasional.



Gambar 1.1 Sesi Pemaparan Materi



Gambar 2.1 Peserta Sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Desa Taman Sari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2024, pukul 09.00 Wib berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari warga masyarakat khususnya di Desa Taman Sari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Warga masyarakat di Desa Taman Sari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur sangat antusias mengikuti sosialisasi ini dikarenakan sosialisasi ini sangat penting guna menjaga persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat, bangsa dan negara yang berazaskan Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

Modul Implementasi Sosialisasi dan Lokakarya Wawasan Kebangsaan. Jakarta.

Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2011).

Modul Wawasan Kebaangsaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2012).

Modul Training Fasilitator Wawasan Kebangsaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2013)